

**ANALISIS KEUNTUNGAN DAN TITIK IMPAS
USAHA TERNAK BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN
(Studi Kasus di Desa Tetey Kecamatan Dimembe)**

Wiwit Hasan, A. H. S.Salendu*, N. M. Santa, F. N. S. Oroh

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui pola kemitraan yang dijalankan usaha peternakan broiler di Desa Tetey dengan perusahaan DMC 2) Untuk menganalisis keuntungan usaha peternakan broiler yang dijalankan melalui pola kemitraan 3) Untuk menganalisis titik impas pada usaha peternakan broiler yang dijalankan melalui pola kemitraan. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus terhadap usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan. Data yang akan digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Kantor Dinas Pertanian/Peternakandan Kantor Kecamatan. Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui 1) Pola Kemitraan yang dijalankan oleh peternak broiler di Desa Tetey dengan perusahaan DMC, yaitu perusahaan menyediakan bibit, sebanyak 10.000 ekor/ periode, dilengkapi dengan pakan, vitamin dan obat-obatan, sedangkan peternak menyediakan kandang dan perlengkapan, air, listrik, serta tenaga kerja dan lahan. Harga broiler yaitu Rp 18.000 / kg merupakan hargatetap 2) Jumlah keuntungan usaha peternakan broiler di Desa Tetey melalui pola kemitraan yaitu Rp 265.798.375/tahun

atau Rp 53.159.675/periode atau Rp 22.149.685/bulan 3) Titik impas jumlah ternak broiler pada uaha peternakan broiler di Desa Tetey yang dijalankan dengan pola kemitraan yaitu 18.691 ekor atau pada penjualan Rp 958.644.442

Kata kunci: Titik impas kemitraan, broiler

ABSTRACT

ANALYSIS OF PROFIT AND BREAK-EVEN ON BROILER FARM WITH BUSINESS PARTNERSHIP PATTERN (Case Study at Tetey village, Dimembe District of North Minahasa Regency).

The objectives of this study were 1) to determine the pattern of partnerships business broiler farm at Tetey village with DMC company, 2) to analyze the profit of broiler farms run through a partnership pattern, 3) to analyze the breakeven point on a broiler farm run through a partnership pattern. Case study method was used on broiler chicken farm with the partnership model. The primary data obtained through observation and direct interviews with business owners of broiler chicken farms by using a questionnaire. Secondary data were obtained from agencies associated with this research such as the Office of Agriculture, District Office. The results of study revealed that 1) Partnership pattern run by broiler breeders at Tetey village provided the doc, as many as 10,000 heads / period, including feed, vitamins and medicines, while farmers supplied cage and supplies, water, electricity, as well as labor and land. In addition, Broiler prices were IDR 18,000 / kg as fix price, 2) total profit of broiler farm at Tetey village through a partnership pattern were IDR

*Korespondensi (*corresponding author*):
Email: artissalendu@yahoo.com

53,159,675 / period or IDR 22,149,685 / month, and 3) the number of breakeven point on broiler farm at Tetey village run with a partnership pattern were 18,691 head, or on the sale of IDR 958,644, 442.

Keywords: breakeven point, partnership pattern, broiler farm.

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, dan telur, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa dan memperluas kesempatan kerja. Harapannya di masa depan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa.

Konsumsi daging di Indonesia dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dengan adanya penambahan penduduk dan tuntutan perbaikan gizi masyarakat. Salah satu bahan pangan protein hewani yaitu daging broiler yang banyak dikenal dan disenangi masyarakat. Broiler merupakan jenis ayam jantan atau betina yang berumur 6 sampai 8 minggu yang dipelihara secara intensif untuk mendapatkan produksi daging yang optimal. Broiler mempunyai kelebihan dalam pertumbuhan dibandingkan dengan jenis ayam piaraan dalam klasifikasinya, karena broiler mempunyai kecepatan yang

sangat tinggi dalam pertumbuhannya. (Rony 2005)

Untuk meningkatkan penyediaan protein hewani asal ternak terutama daging ayam, maka peranan broiler sebagai salah satu komoditi ternak penghasil daging sudah tidak diragukan lagi kehadirannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Penelitian yang dilaksanakan pada usaha peternakan ayam broiler telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian terkait, Antara lain menganalisis biaya dan BEP (Zentiko, *et al.*, 2014, Rangganata, *et al.*, 2014, Widjayanti, *et al* 2016, Agus, *et al.*, 2011, Hastirullah 2013, Dahlan 2014). Sekitar tahun 1990an, usaha peternakan broiler mulai diusahakan dengan pola kemitraan usaha peternakan broiler.

Usaha peternakan broiler dengan menerapkan pola kemitraan juga dilakukan di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa utara, sejak bulan Mei 2015 dengan jumlah pemeliharaan broiler yaitu 10.000 ekor. Peternak melaksanakan kerjasama dengan perusahaan DMC (Duta Mulia Cakrawala) yang bergerak di bidang peternak. Pola kemitraan yang dilakukan berupa perusahaan DMC memberikan bibit, pakan serta obat-obatan yang dibutuhkan dalam usaha peternakan broiler, sedangkan peternak menyediakan lokasi dan

kandang broiler. Pada saat broiler siap untuk dipanen, maka broiler tersebut dijual kembali kepada perusahaan DMC dengan harga yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan tersebut memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar daging broiler, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan keluarga, menciptakan lapangan kerja. Selain itu, masyarakat sekitar akan terdorong untuk berusaha broiler dengan pola kemitraan karena memiliki kepastian pada aspek pemasaran hasil.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian yang mengkaji bentuk pola kemitraan yang lengkap dengan analisis keuntungan dan titik impas pada usaha ternak broiler sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pola kemitraan yang dijalankan usaha peternakan broiler di desa Tetey dengan perusahaan DMC.
2. Untuk menganalisis keuntungan usaha peternakan broiler yang dijalankan melalui pola kemitraan
3. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dengan usaha ternak broiler

METODE PENELITIAN

1. Penentuan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian usaha peternakan ayam broiler di Desa Tetey kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini di laksanakan selama satu bulan yaitu bulan januari 2017

2. Pengumpulan Data/Sumber Data

Data yang akan digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan pemilik usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Kantor Dinas Pertanian/Peternakandan Kantor Kecamatan.

3. Model Analisis Data

Tujuan pertama penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pola kemitraan yang dijalankan usaha peternakan broiler di desa Tetey dengan perusahaan DMC, menggunakan model analisis secara deskriptif pada sebuah studi kasus.

Tujuan kedua penelitian ini yaitu untuk menganalisis keuntungan usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan melalui pola kemitraan, menggunakan rumus keuntungan menurut Soekartawi (2002).

$$\pi = TR-TC$$

Tujuan ketiga penelitian ini yaitu menganalisis titik impas pada usaha peternakan broiler yang dijalankan melalui pola kemitraan, menggunakan rumus (Ahmad, 2000):

$$\text{Titik impas}_{\text{jumlah ayam}} = \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{Harga ayam} - \frac{\text{biaya tidak tetap}}{\text{jumlah ayam yg dijual}}}$$

$$\text{Titik impas}_{\text{rupiah}} = \frac{\text{total biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya tidak tetap}}{\text{jumlah penerimaan penjualan ayam}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum Usaha Ternak Ayam Broiler Di Desa Tetey

Usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Desa Tetey Kecamatan Dimembe Minahasa Utara. Desa Tetey merupakan salah satu desa yang terletak di ujung barat dari Kabupaten Minahasa Utara. Usaha peternakan broiler tersebut telah beroperasi sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang, dengan pemilik peternakan yaitu bapak Pit Tumewu, berusia 70 tahun serta mempunyai isteri dan 2 orang anak. Dalam kesehariannya, Peternakan tersebut dikelola oleh keponakannya yaitu Ibu Kurnia Mangundap berusia 25 tahun, dengan latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi.

1. Pembibitan

Jumlah rata-rata DOC pada tahun 2015 pada peternakan broiler di Desa Tetey di jelaskan pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa, jumlah rata-rata DOC yang masuk selama tahun 2015 berjumlah 50.000 ekor.

2. Kandang dan Perlengkapan

Bangunan kandang pada peternakan ayam broiler memiliki perbedaan ukuran sesuai dengan umur ternak broiler, seperti dijelaskan pada tabel 2 berikut di bangun dengan jumlah pengeluaran upah pembuatan kandang sebesar Rp75.000.000,-. Kandang tersebut dibangun di atas tanah berukuran 6x120m dengan jumlah 720m Tanah tersebut merupakan milik sendiri, dimana untuk kebutuhan penelitian, maka dihitung jumlah pengeluaran atas tanah tersebut melalui biaya sewa tanah, yaitu seluas 800 m² x Rp30.000 m². Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sewa tanah sebesar Rp 24.000.000,-.

3. Pakan

Pemberian pakan anak ayam periode starter sampai finisher di lakukan dengan metode ad libitum, yaitu metode pemberian pakan dengan cara ayam makan sepuasnya atau tidak terbatas. Tempat pakan yang di gunakan pada umur 0-7 hari berbentuk napan (chick feede tray). Pemberian pakan pada anak ayam sampai umur satu minggu di lakukan sesering mungkin tergantung habisnya pakan dalam chick feeder tray. Setelah ayam berumur 7 hari tempat pakan yang di gunakan sebagian pakan di ganti dengan tempat

pakan yang berbentuk bundar dan di gantung (hanging feeder) ketinggian tempat pakan dan tempat air minum 2-25 di atas permukaan panggung. Setelah ayam berumur 14 hari, keseluruhan tempat pakan yang di gunakan adalah hanging feeder. Kualitas dan kuantitas atau kandungan zat gizi pakan fase starter adalah protein 22-24 % lemak 2,5 % serta kasar 4% kalsium (Ca) 1% fospor 0,7-0,9% ME 2800-3500 Kcal. Sedangkan fase finisher adalah protein 18,1-21% lemak 2,5% serat kasar 4,5 % kalsium (Ca) 1% fospor 0,7-0,9% dan energy 2900-3400 Kcal (Soenarwiyo, *et al.*, 2015).

Pakan yang digunakan adalah pakan oleh perusahaan broiler di Desa Tetey, seperti dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Rata-Rata DOC Tahun 2015

NO	Bulan	Jumlah (Ekor)
1	Maret	10.000
2	Mei	10.000
3	Juli	10.000
4	Oktober	10.000
5	Januari	10.000
	Total	50.000

Tabel 2. Pakan Ternak Ayam Broiler Per Ekor Per Minggu Selama Satu Periode Pemeliharaan

No	Jenis pakan	Jumlah konsumsi (gram/minggu/ekor)
1	NIGro II Bravo	490
2	HI-Pro Vit 511	510
3	BR-I	550
4	5B 21	560
5	5B 22, BR II	585
	Jumlah	2695

Seperti yang di jelaskan pada Tabel 2 jenis pakan yang di gunakan adalah jenis pakan pockphand ada lima jenis pakan yaitu pakan jenis NIGro II Bravo, HI-Pro Vit 511, BR I, 5B,21 untuk starter, sedangkan pakan jenis BR II dan 5B 22 – untuk finisher. Rata-rata konsumsi pakan selama 1 periode pemeliharaan yaitu rata-rata 2,695 kg/ekor, dengan harga rata-rata Rp5000,-/kg.

4. Tenaga Kerja

Kegiatan dan alokasi waktu tenaga kerja pada peternakan ayam broiler ini, dijelaskan pada tabel 3.

Peternakan ayam broiler milik bapak Pit memperkerjakan 2 orang tenaga kerja dengan upah sejumlah Rp3.500.000 per periode pemeliharaan.

Tabel 3. Kegiatan dan Alokasi Waktu Tenaga Kerja pada Peternakan Ayam Broiler

No	Keterangan	Alokasi Waktu (jam/hari)
1	Memberi pakan	Jam 07:00-08:00 Wita
2	Membersihkan kandang	Jam 08:00-10:00 Wita
3	Memberi vaksin dan obat-obatan	Jam 10:00-12:00 Wita
4	Istirahat makan siang	Jam 12:00-13:00 Wita
5	Memberi pakan dan minum seluruh ayam	Jam 13:00-15:00 Wita

5. Pencegahan Penyakit, Pengobatan dan Sanitasi Kandang

Peternakan ini melakukan pencegahan dengan membersihkan kandang setiap hari, serta alat-alat kandang dan lingkungan di sekitar kandang. Selain itu dilakukan pemberian obat-obatan dan vitamin. Pemberian obat-obatan dan vitamin ini diberikan sesuai kebutuhan ternak biaya vitamin dan sterilisasi Rp. 45.000 Serangan penyakit dapat di cegah dengan menjaga kebersihan kandang peralatan kandang dan lingkungan di sekitar kandang. Kandang harus selalu dibersihkan. Agar kebal dari penyakit yang disebabkan oleh virus vaksinasi untuk ayam antara lain NCD, vaksin cacar, vaksin ND, disinfeksi kandang menggunakan KMNO₄ dan vaksin anti-

CRD. Ayam yang akan divaksinasi harus dalam keadaan sehat. Dosis vaksin juga harus tepat. Selain itu, alat yang digunakan juga harus steril. Pencegahan penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi adalah dengan memberikan ransum yang baik.

6. Pembiayaan dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler

Biaya tetap terdiri biaya sewa lahan, biaya bahan dan perlengkapan kandang, upah pembuatan kandang serta biaya penyusutan kandang, dijelaskan pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa jumlah biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler di desa Tetey berjumlah Rp 211.956.775,-

Tabel 4. Biaya Tetap pada Usaha Peternakan Ayam Broiler

No	Keterangan	Jumlah
1	Sewa lahan/tahun kapasitas 10.000 ekor/tahun	24.000.000
2	Bahan dan perlengkapan kandang kapasitas 10.000 ekor Biaya bahan =52.883.250 Biaya perlengkapan =52.883.250	112.956.775
3	Upah pembuatan kandang kapasitas 10.000 ekor	75.000.000
	Total	211.956.775

Tabel 5. Biaya tidak tetap pada usaha peternakan ayam broiler

No	Keterangan	Bulan					Total
		Maret	Mei	Juli	Oktober	Desember	
1	Pakan	129.899.000	131.327.350	131.664.225	131.421.675	128.901.850	653.214.100
2	Obat	4.000.000	4.000.000	5.000.000	5.000.000	4.000.000	22.000.000
3	DOC	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	60.000.000	300.000.000
4	Upah/perode panen	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000	3.500.000	17.500.000
5	Air	1.875.000	1.875.000	1.875.000	1.875.000	1.875.000	9.375.000
Total							1.002.089.100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa, Berdasarkan tabel total biaya tidak tetap pada usaha peternakan ayam broiler berjumlah Rp. 1.020.884.772 Biaya pakan merupakan biaya yang paling besar sejumlah dari total biaya tidak tetap, diikuti biaya DOC dan obat-obatan dan penyusutan kandang selama 12 bulan

7. Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler

Penerimaan usaha peternakan ayam broiler diperoleh melalui penjualan ternak ayam broiler pada harga Rp.18.000/kg. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata berat badan ternak ayam broiler pada kisaran 1,8 kg, sehingga harga 1 ekor

ayam yaitu Rp32.400, Jumlah penjualan ternak ayam broiler sesuai dengan periode pemeliharaan selama tahun 2015-2016 disajikan pada Tabel 6 berikut ini. Usaha Peternakan Ayam Broiler Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa total penerimaan dari penjualan ayam broiler padatahun 2015-2016 melalui 5 periode pemeliharaan berjumlah Rp1.310.683.560,- pada jumlah ternak ayam yang dijual sebanyak 48.476 ekor.

Analisis break event point pada usaha peternakan ayam broiler di desa tetey Kecamatan Dimembe, disajikan melalui perhitungan beberapa persamaan dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah Penjualan Ayam Broiler Pada Tahun 2015-2016

Bulan	Jumlah Ayam Yang Dijual	Total Penerimaan
April	9.640	312.336.000
Juni	9.746	253.785.840
Agustus	9.771	254.436.840
Desember	9.753	228.571.308
Februari	9.566	261.553.572
Jumlah	48.476	1.310.683.560

Biaya total	= Biaya tetap + biaya tidak tetap	Keuntungan	= Total Penerimaan – Total Biaya
	= Rp211.956.775,- + Rp1.020.884.772		= Rp 1.310.683.560 – Rp 1.232.841.547
	= Rp 1.232.841.547		= Rp 77.842.013

$$\begin{aligned} \text{Titik impas}_{\text{jumlah ayam}} &= \frac{\text{total biaya tetap}}{\text{harga jual ayam} - \frac{\text{total biaya tidak tetap}}{\text{jumlah ayam yg dijual}}} \\ &= \frac{\text{Rp 211.956.775}}{32.400 - \frac{\text{Rp 1.020.884.772}}{48.476}} \\ &= \frac{\text{Rp 211.956.775}}{32.400 - 21059.5918} \\ &= \frac{\text{Rp 211.960.850}}{11.340.4082} \\ &= 18.690 \text{ ekor ayam} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Titik impas}_{\text{rupiah}} &= \frac{\text{total biaya tetap}}{1 - \frac{\text{total biaya tidak tetap}}{\text{total penerimaan}}} \\ &= \frac{\text{Rp 42.795.672}}{1 - \frac{\text{Rp 1.002.089.100}}{\text{Rp 1.310.683.560}}} \\ &= \frac{\text{Rp 42.795.672}}{1 - 0,76455} \\ &= \frac{\text{Rp 42.795.672}}{0,23545} \\ &= \text{Rp 181.761.189 rupiah} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa jumlah keuntungan usaha peternakan ayam broiler di desa tetey berjumlah Rp 77.842.013 / tahun atau Rp 15.568.402,6 / periode atau Rp 6.486.834,41 / bulan dengan titik impas jumlah ayam yaitu pada penjualan 18.690 ekor, serta titik impas rupiah yaitu pada penerimaan sejumlah Rp 958.624.645,-.

KESIMPULAN

Pola Kemitraan yang dijalankan oleh peternak broiler di Desa Tetey dengan perusahaan DMC, yaitu perusahaan menyediakan bibit, sebanyak 10.000 ekor/ periode, dilengkapi dengan pakan, vitamin dan obat-obatan, sedangkan peternak menyediakan kandang dan perlengkapan, air, listrik, serta tenaga kerja dan lahan.

Harga broiler yaitu Rp 18.000 / kg merupakan harga tetap

1. Jumlah keuntungan usaha peternakan broiler di Desa Tetey melalui pola kemitraan yaitu Rp77.842.013/ tahun atau Rp15.568.402,6/ periode atau Rp6.486.834.41 / bulan
2. Titik impas jumlah ternak broiler pada usaha peternakan broiler di Desa Tetey yang dijalankan dengan pola kemitraan yaitu 18.690 ekor atau pada penjualan Rp 958.624.645

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M., L. Hanum, S. Bunoso. 2011. Strategi Journal Manajemen dan Agribisnis 6 (1): 112-121
- Ahmad, K. 2000. Akutansi Manajemen: Dasar- Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan, Edisi Pertama, cetakan ketiga, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dahlan, M. 2014. Model Kemitraan Inti Plasma Ayam Potong Studi Khusus Di Kabupaten Lamongan. Jurnal Ilmu ternak (21): 16-24
- Hastirullah, F. 2013. Analisis Break Event Point Usaha Peternakan Ayam Pedaging Di Desa Bati-Bati Kabupaten Tanah laut Provinsi Kalimantan selatan. Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Journal Enviro Scienceteae 9 (2): 72-80
- Rangganata A.S., S.I. Santoso. A. Setiadi. 2014. Analisis Break Event Point

- Dan Efisiensi Ekonomis Ayam Broiler Jantan Yang Di Beri Ransum Daun Salvinamolesta Rawa Pening Ambarawa Animal Agriculture Journal 3 (3): 469-475
- Rony, F. 2005. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial. PT Agromedia Pustaka. Depok
- Soekartawi. 2002. Toeri Ekonomi Produksi dengan Pokok bahasa Analisis Fungsi Cob Douglas Raja Wali Pers Jakarta
- Soenarwiyo W.S. Deafania. 2015. Kunci Sukses Budidaya Ayam Boiler, Analisis Usaha Ayam Broiler, Perawatan Kandang Pasca Panen. Imogiri Barat Bantul Yogyakarta
- Widjayanti F., R. Mohammad, Nurdiana. 2016. Sistem Kemitraan Dalam Usaha tani Peternakan Ayam Broiler Di Kabupaten Jember. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia 1 (2): 1-15
- Zentiko D.B., M. Handayani, I.S Santoso. 2014. Analisis break Event Point Usaha Peternakan ayam Broiler Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Animal Agriculture jurnal 4 (1): 15-21